

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena proses penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi karena pada awal perkembangannya lebih banyak digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih menekankan pada makna, pemahaman, serta penafsiran terhadap fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian sehingga menghasilkan data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, tindakan, maupun dokumen.

Pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang sering disebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktivis. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, serta memiliki hubungan yang bersifat interaktif dan saling memengaruhi. Oleh karena

itu, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah tanpa adanya manipulasi dari peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri atau yang disebut sebagai human instrument. Peneliti berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data, mulai dari melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, hingga menganalisis data yang diperoleh.

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena dianggap sesuai untuk memahami fenomena implementasi Sistem Pembelajaran Cerdas (Smart TV) berbasis *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penggunaan Smart TV berbasis AI, pengalaman guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana teknologi pembelajaran tersebut berperan dalam membentuk dan memperkuat akhlak mulia peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang terjadi di kelas.

Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa,

objek, atau fenomena sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Menurut Husein Umar (2013:22), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis yang bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Dengan kata lain, penelitian deskriptif lebih menekankan pada upaya menggambarkan kondisi nyata secara sistematis dan factual.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang jelas, rinci, dan mendalam mengenai implementasi Sistem Pembelajaran Cerdas (Smart TV) berbasis AI dalam proses pembelajaran di SDN 090 Bengkulu Utara. Penelitian ini juga difokuskan untuk mengetahui bagaimana peran penggunaan Smart TV berbasis AI dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus memperkuat nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan penelitian mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai penerapan teknologi pembelajaran modern dalam dunia pendidikan dasar serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam seluruh proses penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan kontekstual terkait implementasi sistem pembelajaran cerdas (Smart TV) berbasis AI dalam pembelajaran di SDN 090 Bengkulu Utara. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap berbagai aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Kehadiran peneliti di lapangan juga dimaksudkan agar peneliti dapat memahami secara nyata kondisi, situasi, serta proses pembelajaran yang terjadi selama penggunaan Smart TV berbasis AI dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagai instrumen utama, peneliti berperan dalam merencanakan penelitian, menentukan informan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menafsirkan temuan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berinteraksi dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta pihakpihak terkait lainnya guna memperoleh informasi yang relevan dan komprehensif. Peneliti juga berupaya menggali informasi secara mendalam mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, bentuk penguatan akhlak mulia yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan Smart TV berbasis AI dalam pembelajaran.

Kehadiran peneliti bersifat nonpartisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, melainkan bertindak sebagai pengamat yang objektif terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis Smart TV dan AI. Peneliti hanya mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, seperti penggunaan media Smart TV dalam menampilkan materi pembelajaran, video edukatif, games pembelajaran, serta pembiasaan-pembiasaan positif seperti berdoa sebelum belajar dan membaca ayat-ayat pendek sebelum pembelajaran dimulai.

Selama penelitian berlangsung, peneliti menjaga sikap profesional, objektif, dan etis dengan mematuhi norma serta aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Peneliti juga berupaya membangun komunikasi yang baik dengan informan agar tercipta suasana yang kondusif sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Selain itu, peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh informan dan menggunakan data penelitian hanya untuk kepentingan akademik.

Untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya, peneliti melakukan pengamatan secara berulang serta melakukan pengecekan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, kehadiran peneliti diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas, rinci, dan mendalam mengenai implementasi sistem pembelajaran cerdas

berbasis Smart TV dan AI dalam penguatan akhlak mulia peserta didik di SDN 090 Bengkulu Utara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 090 Bengkulu Utara, yang beralatkan di Jalan Curug IX Desa Tanah Hitam, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDN 090 Bengkulu Utara telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya penggunaan Smart TV dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan konteks penelitian, serta memberikan akses dan dukungan bagi peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait implementasi sistem pembelajaran cerdas (Smart TV) berbasis *Artificial Intelligence* dalam Penguatan akhlak mulia peserta didik.

Peneliti juga memilih SDN 090 Bengkulu Utara sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini dinilai relevan dengan fokus penelitian mengenai implementasi sistem pembelajaran cerdas (Smart TV) berbasis AI dalam penguatan akhlak mulia peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan Smart TV untuk menampilkan materi pembelajaran berupa video, gambar, PowerPoint, dan games edukatif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia melalui kegiatan berdoa sebelum belajar, membaca ayat-

ayat pendek, serta memberikan contoh sikap disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab kepada peserta didik.

Selain itu, suasana belajar di SDN 090 Bengkulu Utara cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi karena adanya fasilitas yang memadai serta dukungan dari kepala sekolah dan guru dalam me-manfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah ini dianggap tepat untuk dijadikan lokasi penelitian guna memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan peneliti.

D. Sumber Data

Data dari penelitian ini terdiri dari dua kategori utama, yaitu data primer dan data skunder.

1. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti sendiri yang mengumpulkan data primer. Peneliti mengumpulkannya melalui wawancara, eksperimen, observasi langsung, survey, eksperimen dll. Data primer dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Setelah kebutuhan ini terpenuhi, data mungkin menjadi tidak berguna untuk tujuan lain (Handayani, n.d. 2024:14).

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 090

Bengkulu Utara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi sistem pembelajaran cerdas (Smart TV) berbasis AI dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana penguatan akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun diterapkan dalam proses tersebut. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penggunaan Smart TV berbasis AI terhadap pembentukan akhlak mulia peserta didik. Selain itu, dokumentasi berupa RPP, modul ajar, foto kegiatan pembelajaran, tata tertib sekolah, dan dokumen program penguatan karakter juga menjadi bagian dari data primer dalam penelitian ini. yang lebih lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat data primer serta membantu peneliti dalam memahami teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai referensi yang berkaitan

dengan implementasi sistem pembelajaran cerdas berbasis AI, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran, dan penguatan akhlak mulia peserta didik. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari peraturan perundang-undangan, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta dokumen resmi sekolah yang mendukung penelitian ini.

Data sekunder tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teori, membantu proses analisis data, serta menjadi bahan pembandingan terhadap hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Dengan adanya data primer dan data sekunder, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang lebih lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang akan digunakan terdiri dari beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan

atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. (MULYANA et al., n.d. 2020:293)

Observasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas yang menggunakan Smart TV berbasis AI. Melalui observasi ini, peneliti mengamati bagaimana guru memanfaatkan Smart TV dalam menyampaikan materi pembelajaran, bagaimana integrasi nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, sopan santun, dan kepedulian sosial dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana respons dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga mengamati interaksi antara guru dan siswa, tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas interaktif yang disajikan melalui Smart TV, serta berbagai kendala teknis maupun nonteknis yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan secara berulang agar data yang diperoleh lebih mendalam dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah

percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (responden) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Mardawani,, 2020).

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari berbagai pihak yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah untuk mengetahui kebijakan dan dukungan sekolah dalam pemanfaatan Smart TV berbasis AI serta program penguatan akhlak mulia yang diterapkan di sekolah. Wawancara juga dilakukan dengan guru kelas yang menggunakan Smart TV berbasis AI guna menggali informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam materi yang disampaikan, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, beberapa peserta didik juga diwawancarai untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran menggunakan Smart TV, pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak mulia, serta perubahan sikap atau perilaku yang mereka rasakan setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memperoleh data mengenai bentuk implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta persepsi para informan terhadap

efektivitas penggunaan Smart TV berbasis AI dalam penguatan akhlak mulia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran seperti modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memanfaatkan Smart TV berbasis AI, dokumen program sekolah terkait pendidikan karakter dan penguatan akhlak, tata tertib sekolah, serta profil sekolah. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan arsip kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi pembelajaran juga dikumpulkan sebagai bukti pendukung. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang lebih objektif serta sebagai bahan triangulasi guna meningkatkan keabsahan data penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif mencakup tiga langkah utama: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Mereka mendefinisikan reduksi data sebagai proses pemilahan data penting dari yang tidak penting dalam data yang telah dikumpulkan. Penyajian data berarti menyusun informasi secara terstruktur, sementara kesimpulan data adalah interpretasi atau pemahaman terhadap

data yang telah disajikan. (Erlianti et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi sistem pembelajaran cerdas Smart TV berbasis AI dan penguatan akhlak mulia siswa (seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kejujuran). Data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah akan disisihkan agar analisis lebih terarah.
2. Penyajian Data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian deskriptif naratif. Penyajian data bertujuan agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk penjelasan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan Smart TV berbasis AI, strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak mulia, serta dampaknya terhadap perilaku siswa.
3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion And Verification*) dilakukan setelah data disajikan secara

menyeluruh. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul dari data di lapangan. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar sesuai dengan data yang diperoleh.

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai implementasi sistem pembelajaran cerdas Smart TV berbasis AI dalam penguatan akhlak mulia siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pada penelitian ini, keabsahan data lebih ditekankan pada aspek kredibilitas dan dependabilitas.

1. Kredibilitas dilakukan untuk menjamin kebenaran dan kepercayaan terhadap data penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti melakukan beberapa langkah. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai implementasi pembelajaran menggunakan Smart TV berbasis AI dan penguatan akhlak mulia. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi teknik dengan

membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh saling menguatkan. Peneliti juga melakukan perpanjangan keikutsertaan di lapangan serta ketekunan pengamatan agar memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap situasi dan kondisi yang diteliti.

2. Dependabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian berlangsung secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Dengan demikian, proses penelitian dapat ditelusuri kembali apabila diperlukan dan menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis agar proses pelaksanaan berjalan terarah dan sesuai dengan metode kualitatif deskriptif. Adapun tahapan penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

1. Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai persiapan sebelum terjun ke lokasi penelitian. Persiapan tersebut

meliputi penyusunan rancangan penelitian, penentuan fokus dan rumusan masalah, serta penetapan lokasi dan subjek penelitian. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi sistem pembelajaran cerdas Smart TV berbasis AI dan penguatan akhlak mulia siswa. Selain itu, peneliti mengurus perizinan penelitian dan melakukan observasi awal untuk mengetahui gambaran umum kondisi sekolah.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Data diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran yang menggunakan Smart TV berbasis AI, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta pengumpulan dokumen yang relevan seperti perangkat pembelajaran, program pembinaan karakter, dan data pendukung lainnya. Peneliti mencatat dan men-dokumentasikan seluruh data secara sistematis agar memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran serta penguatan akhlak mulia siswa.

3. Analisis Data

Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data yang telah diperoleh kemudian direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan secara bertahap. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data berdasarkan

fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran berbasis Smart TV dan dampaknya terhadap pembentukan akhlak mulia siswa seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kejujura

4. Penyusunan laporan penelitian

Setelah seluruh data dianalisis dan diperoleh kesimpulan, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis dalam bentuk skripsi. Laporan disusun sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku serta memuat hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan